

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Sejak awal abad 7 Masehi sudah ada rute – rute pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di daratan Asia Tenggara Wilayah barat nusantara dan sekitar Malaka sejak masa kuno merupakan wilayah yang menjadi titik perhatian, terutama karena hasil bumi yang dijual disana. (*Badri Yatim, 2003 : 191*). Pada abad ke 15, Islam mulai menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Agama baru itu datang ke Kepulauan Indonesia dari barat. Dengan sendirinya sejarawan mengalihkan perhatian pada jalur padat perdagangan dan perniagaan Asia, selat antara Sumatera dan benua itu. (*Bernard H.M Vlekke, 2008 : 89*)

Sumatera Utara sendiri memiliki letak geografis yang strategis. Hal ini membuat Sumatera Utara menjadi pelabuhan yang ramai, menjadi tempat persinggahan saudagar-saudagar muslim Arab dan menjadi salah satu pusat perniagaan pada masa dahulu. Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perniagaan yang terpenting di Nusantara pada Abad ke- 7 M. Sehingga Sumatera utara menjadi salah satu tempat berkumpul dan singgahnya para saudagar-saudagar Arab Islam. Masuknya agama Islam melalui para pedagang Muslim membuat Islam semakin cepat berkembang di kawasan ini. Penggunaan saluran Islamisasi melalui perdagangan itu sangat menguntungkan. Hal ini menimbulkan jalinan di antara masyarakat Indonesia dan pedagang.

Masuknya Agama Islam di Sumatera Utara tidak terlepas dari pengaruh masuknya Islam di Samudera Pasai (Aceh), Palembang di Sumatera Selatan serta

Pelabuhan Sunda Kelapa dan Gresik di Jawa. Ajaran Islam sangat menarik perhatian penduduk Indonesia. Dengan demikian, pengaruh Islam makin meluas, baik di kalangan masyarakat biasa, maupun bangsawan atau penguasa. Hal ini menyebabkan Sumatera Utara memiliki beragam peninggalan sejarah dan budaya yang unik dari masa Peninggalan Islam.

Dengan demikian Sejarah masuknya Islam di Sumatera Utara turut pula mempengaruhi perkembangan agama Islam di Kota Medan, Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan beberapa tempat bersejarah yang masih dapat dilihat sampai saat ini seperti Masjid, Kaligrafi, Batu nisan dan Lain sebagainya. Peninggalan sejarah Islam tersebut di tandai dengan berdirinya kerajaan Islam di Medan yang dahulunya dikenal dengan sebutan kesultanan di Sumatera Timur. Selain istana kerajaan/ kesultanan, dibangun pula masjid sebagai tempat beribadah para penghuni istana. Tempat bersejarah tersebut sangat penting artinya bagi umat Islam karena mempunyai nilai historis yang tinggi.

Kota Medan sebagai ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, merupakan kota terbesar di Sumatera. Sejak masih berkuasanya beberapa kerajaan Melayu sampai masuknya pejuang Belanda, kota Medan telah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan. Oleh karenanya, hampir semua suku bangsa di Nusantara dan beberapa suku bangsa Timur Jauh (Cina, Arab, dan India) berkumpul di tempat ini Latar belakang agama dan budaya penduduknya yang beragam (*Baqir Zein, 1999 : 36*)

Dalam sejarah Islam, pendirian masjid dikaitkan dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam ke Indonesia, umat Islam ketika menetap di suatu daerah baru membangun masjid sebagai salah satu sarana untuk kepentingan umum. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam di bidang teknologi konstruksi.

Beberapa masjid di dunia berikut ini adalah masjid yang mempunyai nilai sejarah sekaligus mempunyai keistimewaan dari segi arsitektur.

Ketika juru da'wah mengembangkan Islam dalam suatu masyarakat atau daerah, ia membangun masjid atau bangunan yang berfungsi sebagai Masjid, yang di Indonesia disebut langgar, surau atau meunasah. Sekalipun suatu Masyarakat sudah Islam dan sudah ada pula Masjidnya, perkembangan penduduk atau peningkatan pembinaan Islam, menggerakkan masyarakat menambah atau membangun masjid baru. Karena itu jumlah masjid selalu meningkat dengan perkembangan penduduk atau dengan bertambahnya kegiatan keagamaan. Karena itu islam selalu dikaitkan dengan Masjid, ada Masjid tanda ada masyarakat Islam disitu. (*Sidi Gazalba, 1975 : 34*). Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk pusat pembinaan umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para Khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid.

Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid di Kota Medan kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Isu globalisasi dan informasi merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan begitu saja, semakin dominannya sektor informasi dalam kehidupan masyarakat, tentu akan memberikan banyak implikasi, termasuk tantangan kepada umat Islam dalam menjaga rumah Ibadahnya. Sejalan dengan itu, peran sentral masjid semakin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Untuk mewujudkan peran masjid sebagai sentral kegiatan, keberadaan masjid perlu diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan menejerial yang professional.

Dalam perkembangan sejarah Islam, Eksistensi masjid menjadi sangat komprehensif karena selain sebagai sarana ibadah juga menjadi lanskap yang sangat berarti bagi kaum Muslimin yang tentunya selaras dengan fungsi masjid itu. Bermula dengan mendirikan masjid, kemudian dikembangkan ke arah kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi sumber kegiatan sosial-keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan dan lain sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan Agama Islam di Kota Medan. Masjid tersebut dijadikan sebagai tempat yang multifungsi. Dijadikan tempat umat muslim untuk melakukan tempat peribadatan dengan sebaik-baiknya, perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus. Karenanya, menjadi tanggung jawab umat Islam khusus para pengelolanya untuk mengembalikan masjid sesuai fungsinya semula, sebagai pusat segala peribadatan dan kegiatan kaum muslimin, bahkan sebagai Objek wisata Sejarah yang ada di Medan.

Kota Medan sendiri yang merupakan kota metropolitan di kawasan Barat Indonesia dan memiliki masyarakat yang heterogen, yang terkenal dengan bangunan-bangunan tua yang kerap menjadi kunjungan wisata para turis baik lokal maupun mancanegara. Tidak ketinggalan dengan kunjungan wisata ke tempat-tempat religius seperti tempat peribadatan yang juga sarat dengan kisah dan sejarah. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, kota Medan merupakan pintu gerbang pengembangan agama Islam di kawasan tersebut, yang secara historis kota Medan memiliki kegiatan aktivitas ke-Islamannya yang sangat kental dan semarak, Sebagai bukti Keberadaan Islam di kota Medan ini dibuktikan dengan Kehadiran masjid di tengah masyarakat merupakan gambaran sosiologis perkembangan masyarakat Islam di wilayah ini.

Beberapa masjid bersejarah di Medan yang Eksistensinya masih mengandung nilai yang penuh makna hingga kini yang terkenal di kalangan para wisatawan karena bangunan tuanya yakni Masjid Raya Al-Mashun di Jl. Sisingamangaraja, Masjid Lama Gang Bengkok di Jl. Mesjid, dan Masjid Raya Al Osmani di Jl. Yos Sudarso Km 17,5 serta Masjid Perjuangan 45 di Jalan Pprof H.M Yamin. Keberadaan masjid-masjid bersejarah tersebut di Medan telah menjadi sebuah ikon Medan masa kini. Meskipun sudah tua, namun berdirinya masjid-masjid itu telah memberi warna tersendiri bagi kota Medan ini

Masjid merupakan tempat yang baik bagi kaum muslimin. Sebab, di dalam masjid kaum muslimin menemukan ketenangan hidup dan kesucian jiwa. Di samping itu, kaum muslimin dapat menghadiri majlis-majlis dan forum-forum terhormat sehingga masjid menjadi salah satu kebutuhan rohani bagi setiap umat Islam yang harus dipenuhi, termasuk juga masyarakat kota Medan. Maka dari itu keberadaan tempat peribadatan sangat penting. Untuk itu agar dapat menjaga Keberadaan Mesjid yang ada di Kota Medan seharusnya umat Islam harus mengawal keberadaan masjid tersebut. Masyarakat harus juga bertanggungjawab atas eksistensi masjid yang ada di Kota Medan.

Masjid sebagai simbol keimanan dan ke-Islaman menjadi pusat kegiatan ibadah yang selanjutnya menyebar ke aspek-aspek kegiatan berikutnya yang juga teramat penting dalam mendukung kehidupan masyarakat Muslim. Belajar dari sejarah Islam, seharusnya eksistensi masjid pada masa kini harus lebih mampu memberi makna terdalam, terluas dan terlengkap bagi kehidupan masyarakat Muslim. Karena itu, pengembangan dan pengayaan ulang atau revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat berbagai kegiatan sosial-keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan dan sebagainya kini.

Merujuk pada deskripsi Latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai “*Eksistensi Masjid yang ada di Medan sekitarnya dalam tinjauan Historis*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengingat Sentralnya Peran Masjid dalam kegiatan Keagamaan selain untuk tempat Ibadah Masjid harus berkualitas terutama dalam perencanaan fisik dan system menejerial yang harus professional. Sehingga Untuk itu Penulis memusatkan permasalahan yang akan diteliti, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masjid mengandung makna Historis pada masa lalu
2. Masjid tidak sesuai dengan Perkembangan Zaman Globalisasi
3. Keberadaan Masjid yang tidak diimbangi dengan perencanaan Fisik dan sistem Manajemen pengelolaan
4. Masjid sebagai tempat Ibadah tidak selaras dengan Fungsi dan Peran Masjid itu sendiri
5. Masjid merupakan warisan kebudayaan Islam pada masa lalu
6. Masjid di Kota Medan mempunyai nilai seni Arsitektur
7. Masjid merupakan gambaran sosiologis perkembangan Umat Islam

## **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi, dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada *Eksistensi Masjid di Medan sekitarnya dalam perspektif Historis*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Perumusan Masalah merupakan penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian itu dipandang menarik, penting dan perlu untuk diteliti. Untuk itu Berdasarkan pemikiran latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya diatas ini, maka proposal ini difokuskan pada Eksistensi Masjid yang ada di Medan sekitarnya Secara khusus permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Masjid tersebut di Medan sekitarnya ?
2. Bagaimana Eksistensi Fisik bangunan Masjid bersejarah di Medan sekitarnya ?
3. Bagaimana Peran dan Fungsi Masjid di Medan sekitarnya ?
4. Mengapa Masjid di Medan sekitarnya masih tetap Eksis sampai sekarang ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sejarah Masjid tersebut di kota Medan sekitarnya
2. Untuk mengetahui Eksistensi Fisik bangunan Masjid bersejarah di Medan sekitarnya
3. Untuk mengetahui Peran dan Fungsi Masjid di Medan sekitarnya
4. Untuk mengetahui Masjid di Medan masih tetap Eksis sampai sekarang

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan

pengalaman berharga mengenai Sejarah keberadaan Masjid yang ada di Medan sekitarnya serta Eksistensi keberadaannya sampai sekarang ini

2. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi Masyarakat adalah agar dapat lebih memakmurkan dan menumbuhkan rasa memiliki Masjid serta dapat merawat dan memelihara Masjid yang memiliki nilai Historis tersebut di Medan agar tetap Eksis

3. Manfaat bagi Pemerintah Kota Medan

Manfaat penelitian bagi Pemko Medan sendiri agar lebih memperhatikan dan melindungi Masjid yang bernilai Sejarah tersebut sehingga keberadaannya dapat memberi Ikon tersendiri bagi Kota Medan

4. Bagi perguruan tinggi

Untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Negeri Medan